

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian (*field research*), yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di lapangan dengan tujuan untuk memperoleh data lapangan atau memperoleh informasi secara langsung dengan mendatangi informan di MI Darul Ulum 02. Penulis penelitian ini mengunjungi MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus secara pribadi untuk mendapatkan informasi tentang penggunaan media pembelajaran. Alasan penulis menggunakan desain penelitian lapangan ini adalah untuk memastikan bahwa temuannya sesuai dengan keadaan nyata di lapangan. Penggunaan media pembelajaran di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus diteliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu jenis penelitian yang penarikan kesimpulannya tanpa menggunakan metode statistik atau teknik komputasi lainnya. Penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dikenal dengan penelitian kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif menjelaskan sesuatu yang diamati dengan mencari data sebanyak-banyaknya.¹

Peneliti dalam penelitian ini berkunjung langsung ke tempat penelitian MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus guna mengumpulkan informasi tentang penerapan media diorama dan model *discovery learning* dalam pembelajaran IPA pada materi siklus air kelas V. Caranya dengan memberikan uraian mata pelajaran IPA kelas V, model pembelajaran *discovery learning*, media diorama, dan materi siklus air.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian meliputi lokasi dan waktu penelitian. Lokasi penelitian merupakan daerah atau tempat Dimana subyek dan obyek penelitian akan diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di MI Darul Ulum 02 yang beralamat di Desa Ngembalrejo, Kec. Bae, Kab. Kudus, berkode pos 59322

¹ Fiantika Feny Rita, Wasil Mohamad, Dkk, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (PT. Global Eksekutif Teknologi) (Sumatera Barat:2022). Hal 88.

dengan status sekolah berakreditasi A. Penelitian skripsi ini di mulai pelaksanaannya pada bulan oktober 2023 sampai berakhirnya masa penelitian hingga mendapatkan semua data-data yang diperlukan. Alasan memilih penelitian di MI Darul Ulum 02 yakni MI Darul Ulum 02 dekat dengan tempat tinggal peneliti dan MI Darul Ulum 02 sudah sering menerapkan media dalam pembelajarannya dan karena di MI Darul Ulum 02 belum pernah mencoba media diorama dan metode *discovery learning* mata pelajaran IPA materi siklus air kelas V.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah informan yang informasinya dikumpulkan untuk mendapatkan informasi penelitian.² Topik pada penelitian ini yaitu kepala Lembaga, guru kelas V di MI Darul Ulum 02 yang sebagai fasilitator bagi peserta didik , dan peserta didik kelas V yang diampu. Tujuannya untuk memperoleh informasi berupa data, dokumentasi, wawancara tentang implementasi media diorama dengan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran ipa pada materi siklus air untuk kelas V di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus.

D. Sumber Data

Sumber data adalah asal data. Data kepentingan adalah bukti yang *diperoleh* atau diidentifikasi dari sebuah penelitian.³ Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder.

Sumber data yang digolongkan sebagai sumber data primer adalah segala bentuk data yang langsung tersedia bagi pengumpul data atau peneliti.⁴ Dengan kata lai peneliti menerima data langsung dari subyek penelitian. Penelitian ini mewawancarai guru kelas V MI Darul Ulum 02 untuk mendapatkan data.

² Muh Fitrah Dan Luthfiyah, *Metodelogi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus)* (Sukabumi:Kjejak,2017), Hal 152.

³ Suharsimi Arikunto, *Pengembangan Instrumen Penelitian & Penelitian Penilaian Program* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), Hal 193.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D)* Penerbit Alfabeta (Bandung: 2016) Hal 308.

Data sekunder merupakan data yang peneliti kumpulkan secara tidak langsung.⁵ Dengan kata lain, peneliti tidak memperoleh data secara langsung dari subyek penelitian, melainkan *melalui* sumber lain di luar obyek. Dalam penelitian ini, sumber informasi tidak langsung berasal dari observasi dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah penelitian yang paling *penting* karena tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi melibatkan melakukan, mendokumentasikan, dan mengamati dengan cermat suatu sasaran pengamatan. Kegiatan observasi memberikan gambaran yang jelas tentang suatu hal. Fungsi observasi sebagai pengumpulan data. Oleh karena itu, peneliti harus sistematis dan searah. Pentingnya observasi yang dilakukan sistematis dan terarah akan menghasilkan hasil yang sesuai dan tepat. Pada observasi, peneliti terlibat hadir di tengah-tengah situasi yang diamati.⁶

Pengamat menggunakan teknik ini untuk melihat dan mengamati implementasi media diorama dengan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran ipa pada materi siklus air kelas V di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus. Teknik observasi dilakukan dengan cara peneliti datang dan mengamati peran guru kelas sebagai fasilitator dan karakter ingin tahu peserta didik pada proses IPA materi siklus air. Pengamatan dilakukan peneliti dilingkungan kelas.

2. Metode interview (wawancara)

Wawancara adalah suatu bentuk percakapan antara dua orang atau lebih dilakukan dengan adanya maksud dan tujuan. Tujuan dari wawancara untuk mendapatkan

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D)* Penerbit Alfabeta (Bandung: 2016) Hal 309.

⁶ Mania Sitti, *Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran*, Vol. 11 No. 2, Jurnal Lentera Pendidikan, 2008, Hal 221-222.

informasi terkait tentang data yang diteliti.⁷ Peneliti melakukan komunikasi dengan partisipan penelitian melalui sesi tanya jawab lisan dengan menggunakan pendekatan wawancara untuk mengumpulkan data tertentu.

Wawancara dapat terstruktur dan tidak terstruktur.⁸ Agar lebih fokus pada tema pembelajaran yang dihubungkan dengan penggunaan media diorama dengan model *Discovery Learning* pada pembelajaran IPA materi siklus air kelas V digunakan pendekatan wawancara terstruktur untuk pengumpulan data.

Mengenai implementasi media diorama dengan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran ipa pada materi siklus air untuk kelas V. Peneliti mewawancarai orang-orang yang berperan dalam pembelajaran ini di madrasah. Subyek dari metode wawancara ini adalah sebagai berikut

- a. Kepala madrasah, peneliti mewawancarai kepala madrasah MI Darul Ulum 02 untuk pengarah pertanyaan tentang implementasi media diorama dengan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran ipa pada materi siklus air untuk kelas V.
- b. Guru kelas, Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai guru kelas MI Darul Ulum 02 yang salah satunya adalah guru Kelas V, dan menanyakan tentang implementasi media diorama dengan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran ipa pada materi siklus air untuk kelas V.
- c. Siswa, peneliti mewawancarai siswa yang dipilih secara acak. Selain itu, peneliti juga menanyakan kepada siswa tentang guru kelas mereka.
- d. Waka kurikulum, peneliti mewawancarai waka kurikulum untuk mengetahui bagaimana kurikulum yang di terapkan di MI Darul Ulum 02.

⁷ Yuhana Asep Nanang, Aminy Fadilah Aisah, *Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa*, Vol. 7 No. 1, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 2019, Hal.92

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D)* Penerbit Alfabeta (Bandung: 2016) Hal 73-74.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, seperti catatan, transkrip, buku, gambar, dan sebagainya, digunakan untuk mencari informasi tentang objek atau variabel. Sejarah singkat, struktur organisasi, infrastruktur, visi, tujuan, dan sasaran, serta statistik guru dan siswa, semuanya dimuat dalam dokumentasi ini, serta implementasi media diorama dengan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran ipa pada materi siklus air untuk kelas V di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus.

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji *credibility* (validitas internal), uji *transferability* (validitas eksternal), uji *dependability* (reliabilitas), dan uji *confirmability* (objektivitas) merupakan contoh uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Uji *credibility* (validitas internal) digunakan dalam penelitian ini untuk memverifikasi keakuratan data. Dalam penelitian kualitatif, ada banyak *metode* untuk menguji keandalan atau kepercayaan data: *member check*, triangulasi, meningkatkan ketekunan penelitian, dan memperluas observasi. Proses penentuan kebenaran data dalam penelitian kualitatif ini adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Selama proses perpanjangan pengamatan, peneliti akan kembali ke lapangan guna melakukan observasi lebih lanjut dan wawancara dengan sumber data yang sama dengan yang ditemui sebelumnya maupun sumber data baru.⁹ Setelah observasi ini, peneliti menjalin hubungan baik dengan informan, agar informasi yang diberikan tidak tersembunyi dan semakin terbuka. Peneliti dapat meninjau Kembali data yang dikumpulkan untuk mengetahui apakah data tersebut benar atau tidak.

2. Meningkatkan ketekunan

Pengamatan yang dilakukan dengan cermat, teliti dan terus menerus membuat peningkatan ketekunan. Pencatatan serangkaian fakta dan kejadian yang akurat dan

⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D) Penerbit Alfabeta (Bandung: 2016) Hal 366-369.

metodis dapat dicapai dengan bantuan pendekatan ini. Terdapat korelasi antara membaca berbagai referensi buku, hasil penelitian, atau dokumentasi hasil penelitian dengan peningkatan ketekunan. Ini memberi para peneliti gambaran yang lebih luas sehingga mereka dapat memverifikasi kebenaran informasi yang ditemukan.

3. Triangulasi

Triangulasi dipahami sebagai metode dan titik waktu yang berbeda untuk memverifikasi informasi dari semua sumber. Berbagai triangulasi digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Memverifikasi informasi melibatkan verifikasi kredibilitas informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber untuk memverifikasi keakuratan informasi yang diperoleh. Kepala madrasah, guru kelas V MI Darul Ulum 02 yang berfungsi sebagai sumber ilmu dan sebagai mediator untuk meningkatkan minat siswa, serta siswa MI Darul Ulum 02 yang berperan sebagai sumber informasi merupakan narasumber yang akan memberikan informasi kepada peneliti yang sedang melakukan penelitian ini.

b. Triangulasi Teknik

Meskipun metode yang digunakan berbeda, tinjauan data memverifikasi keakuratan informasi yang diperoleh dari dua sumber data yang sama. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode observasi kondisi di MI Darul Ulum 02, wawancara dengan kepala sekolah MI Darul Ulum 02, guru kelas V MI Darul Ulum 02, dan dokumentasi profil MI Darul Ulum 02. Peneliti menggunakan triangulasi teknis dalam penelitian ini dengan guru kelas.

c. Triangulasi waktu

Waktu seringkali menjadi faktor utama dalam keandalan informasi. Informan lebih santai dan pada saat peneliti mewawancarainya di pagi hari, dan lebih sedikit orang yang mengalami kesulitan, sehingga

data lebih dapat diandalkan dan kredibel. Kredibilitas data kemudian dapat diuji melalui audit yang dilakukan pada berbagai waktu dan dalam konteks dengan menggunakan observasi, wawancara, dan metode lainnya.

d. Menggunakan bahan refrensi

Penggunaan bahan referensi sangat penting bagi peneliti sebagai bukti dari informasi yang ditemukan. Dalam laporan penelitian, foto atau dokumen otentik harus ditambahkan pada informasi yang disajikan dalam laporan penelitian agar informasi tersebut lebih kredibel. Untuk mengkonfirmasi materi penelitian, peneliti melampirkan gambar atau foto yang diambil selama proses penelitian untuk mengkonfirmasi materi

4. Mengadakan *member check*

Selama peninjauan data, kredibilitas data diperiksa dengan memberikan pemeriksaan keanggotaan (*member check*) kepada informan. Untuk memungkinkannya untuk menentukan kecukupan informasi yang diberikan oleh informan. Dalam hal ini, pengecekan keanggotaan dilakukan melalui diskusi dengan produsen data.¹⁰ Jika peneliti menemukan informasi tetapi informan tidak setuju, peneliti harus mengubah hasilnya agar sesuai dengan informasi informan.

Peneliti melakukan *member check* setelah observasi dan wawancara mengenai peran guru kelas sebagai fasilitator. Peneliti kemudian berbicara dengan kepala madrasah dan para pengajar guna mencoba memahami seluruh materi yang telah diberikan. Informasi tersebut dapat dianggap akurat jika sesuai. Sebaliknya, jika pemahaman data tidak sejalan dengan pemahaman yang dicapai pihak madrasah dan wali kelas, maka peneliti perlu mengulangi penelitiannya.

¹⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D) Penerbit Alfabeta (Bandung: 2016) Hal 274-276.

G. Teknik Analisis Data

Saat melakukan penelitian kualitatif, analisis dilakukan sebelum, selama, dan setelah penelitian lapangan. Di sisi lain, analisis penelitian kualitatif menjadi penekanan utama sepanjang proses terjun ke lapangan dan mengumpulkan data.¹¹ Untuk mendapatkan data jenuh untuk *penelitian* kualitatif, diperlukan analisis data yang interaktif dan berkesinambungan. Analisis data melibatkan beberapa proses, antara lain:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dalam melakukan penelitian diperlukan pencatatan yang cermat dan detail, karena cukup banyak informasi yang diperoleh dari latihan, dan diakui bahwa informasi yang akan diperoleh lebih luas, lebih teliti dan agak lebih kompleks. Peneliti kemudian dapat menggunakan reduksi data untuk melakukan analisis data.¹² Peneliti dapat melakukan reduksi informasi jika dalam penelitiannya telah ditemukan informasi yang masih belum diketahui, belum dikenali dan belum diketahui polanya.

2. *Data display* (penyajian data)

Setelah reduksi data, tahap selanjutnya adalah representasi data. Saat melakukan penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam berbagai format, termasuk bagan, penjelasan singkat, dan korelasi antar kategori. Setelah pemaparan fakta, mudah untuk memahami apa yang terjadi, dan setelah menyelesaikannya, peneliti dapat merumuskan strategi untuk tugas selanjutnya.¹³ Dalam penelitian kualitatif, metode penyajian informasi yang paling umum adalah melalui penggunaan prosa naratif.

3. *Conclusion drawing/verification*

Setelah itu, tahap selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan kemudian memeriksa kesimpulan tersebut. Menemukan bukti yang meyakinkan dan menguatkan selama pengumpulan data lebih lanjut akan menghasilkan modifikasi pada kesimpulan pertama, yang hanya bersifat

¹¹Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D) Penerbit Alfabeta (Bandung: 2016) Hal 336.

¹²Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D) Penerbit Alfabeta (Bandung: 2016) Hal 338.

¹³ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D) Penerbit Alfabeta (Bandung: 2016) Hal 249.

sementara.¹⁴ Di sisi lain, jika peneliti kembali ke lapangan dan menemukan bukti yang sah dan konsisten, maka kesimpulan pertama mungkin dianggap sebagai kesimpulan yang masuk akal.



¹⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D) Penerbit Alfabeta (Bandung: 2016) Hal 345.